

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian tentang disposisi matematis dalam diskusi kelompok matematika materi limit bertujuan untuk mendiskripsikan disposisi matematis dalam diskusi kelompok matematika materi limit. Dengan menggunakan angket disposisi matematis pada saat diskusi kelompok materi limit, yang mana materi yang diajarkan pada kelas XI semester genap.

Penelitian ini dilakukan di MAN Wlingi Kec. Wlingi Kel. Beru Kab. Blitar. Sebelum penelitian ini dilaksanakan di sekolah tersebut, proses perizinan penelitian dengan mengantarkan surat izin penelitian ke sekolah tersebut. Tepatnya pada tanggal 16 Desember 2017 surat perizinan diantar ke MAN Wlingi, setelah surat diterima dilakukan konfirmasi dengan waka kurikulum diizinkan atau tidak untuk melakukan penelitian tersebut. Setelah mendapatkan izin dari waka kurikulum, waka kurikulum mencarikan guru matematika yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Akhirnya peneliti mendapatkan guru matematika yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, guru tersebut adalah Nurul Hidayatul Lailin, M.Si guru yang mengajar sebagian kelas X MIA 1, X MIA 2, XI IIS 1, XI IIS 2, XI IIS 3, XI IIS 4, XI IIS 5, XI IIK dan XI MIA 4.

Sebelum menemui guru matematika, dilakukan pembuatan instrumen penelitian yang kemudian di validasi oleh ahli dalam bidangnya. Instrumen

penelitian ini divalidasi oleh Bapak Sutopo, M.Pd dan Bapak Miswanto, M.Pd Pada tanggal 14 Desember 2017 penyerahan instrumen penelitian kepada validator, kemudian pengambilan instrumen penelitian kepada validator yang telah divalidasi. Setelah instrumen penelitian selesai divalidasi, instrumen dapat digunakan untuk penelitian.

Pada tanggal 4 Januari 2018, dilakukan konfirmasi dengan guru matematika untuk meminta izin melakukan penelitian di kelas beliau. Guru matematika enganjurkan penelitian dilakukan di kelas XI IIS 5. Jadwal beliau mengajar dikelas tersebut yaitu hari jumat jam ke-1 dan ke-2 dan hari sabtu jam ke-1 dan ke-2. Setelah mengetahui jadwal pelajaran matematika kelas XI IIS 5, kemudian peneliti memberi gambaran penelitian yang akan dilaksanakan di kelas XI IIS 5. Dari peneliti menginginkan penelitian dilaksanakan dalam satu pertemuan, untuk pertemuan pertama siswa mengerjakan angket disposisi matematis. Setelah itu dilakukan wawancara kepada beberapa siswa di luar jam pelajaran yaitu jam istirahat.

Setelah guru matematika mengetahui gambaran pelaksanaan penelitian, beliau menyarankan penelitian tetap dilakukan dalam satu pertemuan namun penelitian dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 12 Januari 2018, karena metode diskusi kelompok dilakukan setelah siswa dijelaskan dan setelah siswa faham materi untuk bahan diskusi. Pada hari jum'at tanggal 12 Januari 2018 materi pembelajaran matematika yang digunakan adalah limit. Kalau untuk wawancara waktunya diserahkan kepada peneliti, yang penting tidak mengganggu jam pelajaran kelas tersebut.

1. Pelaksanaan Lapangan

Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini memiliki empat bentuk data, yakni hasil angket, hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Pengambilan datanya memiliki lima tahapan, yaitu observasi, pemberian angket, wawancara dan dokumentasi.

Pelaksanaan pengambilan data dilapangan diawali dengan kegiatan observasi kelas. Observasi dilakukan pada hari jum'at 12 Januari 2018. Tepatnya pada jam ke-1 dan ke-2 yaitu pukul 07.00–08.30. Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas XI IIS 5. Peneliti mencatat hal-hal penting yang terkait dengan disposisi matematis siswa dalam diskusi kelompok matematika materi limit.

Observasi penelitian dilakukan pada saat siswa diskusi kelompok, mengerjakan tes tulis, dan mengerjakan angket disposisi matematis. Waktu yang diberikan oleh guru matematika untuk mengerjakan angket disposisi matematis yaitu 15 menit sebelum pelajaran matematika selesai. Tepatnya pada hari Jum'at tanggal 12 Januari 2018 pukul 08.15. siswa memulai mengerjakan angket disposisi matematis. Sebelum menuju ke kelas melakukan koordinasi dengan guru matematika untuk memberitahukan bahwa hari ini dilaksanakan penelitian di kelas XI IIS 5. Setelah mendapat izin dari guru matematika, kemudian peneliti menuju ke kelas.

Pada pukul 08.15 dimulainya siswa dalam mengerjakan angket disposisi matematis. Pada saat observasi ini, dilakukan pengamatan kejujuran siswa dalam mengerjakan angket disposisi matematis. Kejujuran siswa dalam mengerjakan

angket disposisi matematis ini dilihat dari apakah siswa tersebut mengerjakan angket disposisi matematis ini sendiri atau siswa tersebut ikut-ikutan temannya dengan melihat jawaban dari temannya. Di tengah-tengah siswa mengerjakan angket disposisi matematis, peneliti melontarkan pertanyaan kepada siswa apakah dalam pengerjaannya terdapat kendala atau ada pernyataan dari angket yang kurang dimengerti. Ternyata tidak ada pertanyaan-pertanyaan dari angket disposisi matematis yang kurang dipahami oleh siswa, hal ini terlihat selama siswa mengerjakan angket disposisi matematis tidak ada yang bertanya mengenai pertanyaan-pertanyaan dari angket tersebut. Pukul 08.30 waktu selesai dalam mengerjakan angket disposisi matematis, semua siswa mengumpulkan hasil dari angket disposisi matematis tersebut. Selesaiannya mengerjakan angket berarti selesainya observasi.

Hasil tes angket disposisi matematis ini, akan menjadi bahan dalam menganalisis disposisi matematis siswa serta untuk menentukan yang menjadi subyek wawancara. Siswa yang mengikuti tes tulis sebanyak 34 siswa. Untuk memudahkan dalam menganalisis data, diberikan kode ke setiap siswa. Kode ini dibentuk dari huruf terdepan dari nama siswa serta nomor absen. Adapun daftar nama yang mengikuti tes angket disposisi matematis beserta kodenya dinyatakan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Daftar peserta tes beserta kode siswa

No.	Nama Siswa	Kode Siswa	No.	Nama Siswa	Kode Siswa
1.	Ahmad Nazhar A	AH01	19.	Izzatul Fikriyah	IZ19
2.	Aista Rini	AI02	20.	Latifatul M	LA20
3.	Alfi Farihah	AL03	21.	Lisa Binti Munika	LI21

4.	Alwy Mahfudz	AL04	22.	Luh Ayu Leonya	LU22
5.	Anaful Aisyah	AN05	23.	Lusiana Rusilawati	LU23
6.	Anifatus Sholihah	AN06	24.	Mar'atus Sholihah	MA24
7.	Ariani Susilo	AR07	25.	Misbahul M	MI25
8.	Arif Munandar E	AR08	26.	M.Fazdinal R	MF26
9.	Ayu Amila Sari R	AY09	27.	Nadhia Nara K	NA27
10.	Bayu Laksana	BA10	28.	Nila Dwi Cahyani	NI28
11.	Binti Irahatul M	BI11	29.	Pradita Putra P	PR29
12.	Desinta Gitamalela	DE12	30.	Rahmat Adi W	RA30
13.	Dian Ericha N.Y	DI13	31.	Risma Feby Y	RI31
14.	Dian Safitri	DI14	32.	Sri Mulyani H	SR32
15.	Diana Putri T.	DI15	33.	Suriyanto	SU33
16.	Fanny Rizky Alif S	FA16	34.	Tutus Candra S	TU34
17.	Febriana Hariati	FE17	35.	Wardatus T	WA35
18.	Ikfina Mufarika	IK18	36.	Wulan Nur C	WU36

Pengambilan data selanjutnya adalah wawancara kepada subyek penelitian yang telah terpilih. Pemilihan subyek penelitian ini berdasarkan hasil angket disposisi matematis. Dalam penelitian ini terdapat 3 siswa yang menjadi subyek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada saat jam istirahat dan di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan supaya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas XI IIS 5. Waktu wawancaranya yaitu hari Sabtu 13 Januari 2018.

Waktu wawancara yang digunakan didalam kelas dikarenakan pada hari sabtu 13 januari 2018 ada jam pelajaran yang kosong, pada jam ke-9 dan ke-10 yaitu pukul 13.00-14.30. Namun sebagian subjek juga wawancara di luar kelas pada jam istirahat, agar mendapat suasana yang nyaman dan santai. Sehingga diharapkan siswa dapat memberikan informasi yang sebenarnya terjadi tanpa ada

ketakutan dan keyakinan. Adapun daftar subjek wawancara yang dipilih dinyatakan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Daftar Subjek Wawancara

No.	Nama Siswa	Kode
1.	Ahmad Nazhar A	AH01
2.	Nadhia Nara K	NA27
3.	Wulan Nur C	WU36

a. Hasil tes angket disposisi matematis

Selain pengisian angket disposisi matematis dan wawancara tentang disposisi matematis dalam diskusi kelompok materi limit kelas XI IIS 5, selanjutnya dikoreksi dan dianalisis hasil tes angket disposisi matematis siswa. Hasil tes angket disposisi matematis ini untuk mengetahui apakah siswa tersebut dalam diskusi kelompok materi limit mempunyai disposisi matematis tinggi, disposisi matematis sedang, atau disposisi matematis rendah. Sebelum diklasifikasikan hasil angket disposisi matematis siswa, berikut penjelasan cara untuk mengetahui apakah siswa tersebut dalam pembelajaran matematika dengan metode diskusi kelompok materi limit mempunyai disposisi matematis tinggi, disposisi matematis sedang, atau disposisi matematis rendah.

Angket disposisi matematis dalam diskusi kelompok matematika materi limit terdapat 30 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Dari ke 30 pernyataan tersebut terdapat dua kategori pernyataan, yaitu sebagai berikut:

1. Pernyataan positif, yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30.

2. Pernyataan negatif, yaitu nomor 4, 6, 9, 10, 16 dan 19.

Setiap pernyataan ini, terdapat empat pilihan jawaban yang harus dipilih oleh siswa. Empat pilihan jawaban itu diantaranya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk penskorannya tergantung dari kategori pernyataannya. Untuk pernyataan positif sangat setuju skornya 4, setuju skornya 3, tidak setuju skornya 2, dan sangat tidak setuju skornya 1. Sedangkan pernyataan negatif sangat setuju skornya 1, setuju skornya 2, tidak setuju skornya 3, dan sangat tidak setuju skornya 4. Jika pernyataan positif maupun negatif pada angket disposisi matematis tidak dijawab berarti skornya 0.

Jumlah total skor maksimal dari pengisian angket ini adalah 120. Sedangkan jumlah skor minimal dari angket ini adalah 0. Setelah kita mengetahui jumlah skor yang didapat oleh siswa, kita dapat mengklasifikasikan siswa tersebut apakah mempunyai disposisi matematis tinggi, disposisi matematis sedang, atau disposisi matematis rendah. Untuk disposisi matematis tinggi skornya 90 – 120, disposisi matematis sedang skornya 60 – 90, dan disposisi matematis rendah skornya adalah 30 – 60. Adapun hasil tes angket disposisi matematis siswa dinyatakan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 hasil tes angket disposisi matematis siswa

No.	Nama	Skor	Tingkat Disposisi Matematis	No.	Nama	Skor	Tingkat Disposisi Matematis
1.	AH01	78	Sedang	19.	IZ19	88	Sedang
2.	AI02	68	Sedang	20.	LA20	76	Sedang
3.	AL03	84	Sedang	21.	LI21	91	Tinggi
4.	AL04	-	-	22.	LU22	74	Sedang

5.	AN05	92	Tinggi	23.	LU23	85	Sedang
6.	AN06	88	Sedang	24.	MA24	79	Sedang
7.	AR07	80	Sedang	25.	MI25	91	Tinggi
8.	AR08	75	Sedang	26.	MF26	66	Sedang
9.	AY09	71	Sedang	27.	NA27	93	Tinggi
10.	BA10	-	-	28.	NI28	88	Sedang
11.	BI11	75	Sedang	29.	PR29	85	Sedang
12.	DE12	79	Sedang	30.	RA30	76	Sedang
13.	DI13	85	Sedang	31.	RI31	81	Sedang
14.	DI14	81	Sedang	32.	SR32	83	Sedang
15.	DI15	92	Tinggi	33.	SU33	89	Sedang
16.	FA16	82	Sedang	34.	TU34	86	Sedang
17.	FE17	92	Tinggi	35.	WA35	88	Sedang
18.	IK18	88	Sedang	36.	WU36	71	Sedang

Analisis angket disposisi matematis tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI IIS 5 secara umum memiliki tingkat disposisi matematis sedang. Dari beberapa pernyataan yang diajukan oleh peneliti, yang di dalamnya merupakan indikator pernyataan-pernyataan dari faktor disposisi matematis. Tingkat disposisi matematis sedang berjumlah 28 siswa dengan persentase 82,35%. Adapun hasil persentase tes angket disposisi matematis dinyatakan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 persentase hasil tes angket disposisi matematis

No.	Tingkat Disposisi Matematis	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	6	17,65
2.	Sedang	28	82,35
3.	Rendah	0	0
Total		34	100

Sebagaimana Tabel 4.4 di atas diperoleh disposisi matematis tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase 17,65% dan tingkat disposisi matematis sedang sebanyak 28 siswa dengan persentase 82,35%. Dari hasil tes angket disposisi matematis pada tabel 4.4 tidak terdapat siswa yang memiliki tingkat disposisi matematis rendah. Namun hasil angket ini belum bisa memastikan kebenaran pernyataan yang diberikan oleh responden. Oleh karena itu diadakan wawancara dengan responden untuk menguatkan hasil angket disposisi matematis siswa kelas XI IIS 5. Dari 34 responden akan dipilih tiga siswa yang terdiri dari seorang siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi, seorang siswa yang memiliki disposisi matematis sedang, dan seorang siswa yang memiliki disposisi matematis rendah untuk diwawancara sekaligus untuk menguatkan hasil angket disposisi matematis yang telah diberikan kepada siswa kelas XI IIS 5.

b. Data hasil wawancara

Wawancara yang dilakukan setelah pengisian angket ini digunakan peneliti untuk memperkuat dan menambah data dalam menganalisis disposisi matematis siswa dalam diskusi kelompok matematika materi limit. Data hasil wawancara ini berupa pertanyaan dan jawaban oleh peneliti kepada subjek wawancara. Adapun hasil wawancara dari siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi yaitu:

Peneliti :*"Bagaimana cara kamu belajar matematika?"*

NA27 :*"Menurut saya belajar matematika yang lebih enak itu dengan diskusi, karena saya belum mengerti cara-caranya, dari pada belajar sendiri."*

Peneliti :*"Tertantang tidak untuk mengerjakan soal-soal yang sulit?"*

NA27 :*"Tertantang banget."*

- Peneliti :*"Siapa yang kamu ajak diskusi?"*
- NA27 :*"Biasanya D114, biasanya TU34, tergantung anaknya bisa diajak diskusi apa tidak."*
- Peneliti :*"Buku matematika apa saja yang kamu gunakan?"*
- NA27 :*"LKS Intan pariwisata."*
- Peneliti :*"Buku paket ada?"*
- NA27 :*"Ada."*

Dialog peneliti dengan siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi ini, menunjukkan bahwa siswa tersebut disposisi matematisnya tinggi. Karena memang memiliki kemauan belajar yang tinggi. Siswa tersebut tertantang mengerjakan soal yang sulit dalam pelajaran matematika. Siswa tersebut juga menyebutkan bahwa belajar matematika dengan diskusi kelompok itu lebih mudah, dengan diskusi dapat mengerti cara-cara yang digunakan untuk menjawab soal matematika. Soal matematika yang sulitpun bisa di selesaikan dengan diskusi.

- Peneliti :*"Apa yang kamu rasakan saat belajar matematika?"*
- NA27 :*"Rasanya senang, karena matematika itu menuju hal-hal yang membuat kita senang, disisi lain matematika itu sulit. Tapi, rintangannya itu menyenangkan di dalam pelajaran matematika."*
- Peneliti :*"Biasanya dalam pelajaran matematika ada materi baru, bagaimana perasaan mu terhadap materi baru seperti itu?"*
- NA27 :*"Kalo perasaan saya tertantang karena setiap materi matematika itu memiliki ide atau cara yang lebih luas lagi, maksudnya banyak cara bu."*

Siswa yang memiliki disposisi matematis yang tinggi merasa senang belajar matematika, meskipun matematika terkadang sulit. Siswa tersebut yakin dan percaya diri serta senang belajar matematika. siswa ini juga tertantang untuk belajar bab baru dan mengerjakan soal tidak hanya satu cara, melainkan mencari

metode alternatif dengan menggunakan banyak cara untuk mengerjakan soal matematika. Siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi juga yakin dapat memperoleh nilai yang baik dalam matematika seperti yang diungkapkan dalam lanjutan wawancara disposisi matematis berikut.

Peneliti :*"Apakah kamu yakin dapat memperoleh nilai yang baik dalam matematika?"*

NA27 :*"InsyaAllah yakin."*

Peneliti :*"Apa yang membuatmu yakin?"*

NA27 :*"Saya optimis dengan nilai matematika saya dari pada ragu bu."*

Peneliti :*"Menetapkan target tidak dalam belajar matematika?"*

NA27 :*"Iya."*

Peneliti :*"Pernah membandingkan hasil belajar matematika dengan target yang ditetapkan?"*

NA27 :*"Selalu."*

Peneliti :*"Bagaimana usaha yang kamu lakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan setelah membandingkan target dengan hasil belajar matematika?"*

NA27 :*"Dengan cara belajar sungguh-sungguh dan teliti untuk menutup kekurangannya."*

Siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi merasa optimis dengan nilai matematika yang diperoleh. Siswa tersebut menetapkan target dalam belajar matematika, selalu membandingkan hasil belajar matematika dengan target yang ditetapkan dan belajar sungguh-sungguh serta teliti untuk menutup kekurangan apabila hasil belajar belum memenuhi target yang ditetapkan. Siswa tersebut juga memeriksa pekerjaan matematika setelah selesai penilaian seperti yang diungkapkan dalam dialog wawancara berikut.

Peneliti :*"Kapan kamu memeriksa pekerjaan matematikamu?"*

- NA27 :*"Biasanya selesai penilaian."*
- Peneliti :*"Apa yang kamu lakukan saat guru mengomentari pekerjaan matematikamu?"*
- NA27 :*"Saya terbuka, karena setiap komentar guru itu pasti lebih baik buat saya."*
- Peneliti :*"Usaha yang dilakukan sampai menemukan jawaban dalam soal matematika itu gimana?"*
- NA27 :*"Dengan cara mencari-cari dan menggunakan rumus yang mudah saya fahami bu."*
- Peneliti :*"Diskusi tidak dengan teman?"*
- NA27 :*"Ya kalau benar-benar tidak ketemu jawabannya saya diskusi."*
- Peneliti :*"Dimana kamu mengerjakan tugas matematikamu?"*
- NA27 :*"Di sekolah dan di rumah. Kalo di sekolah mengerjakan matematika lebih gampang. Karena ada teman yang ditanya. Kalau di rumah itu sulit, karena mengerjakan sendiri mau tanya juga gak ada yang ditanya."*
- Peneliti :*"Optimis tidak dalam belajar mengerjakan tugas matematika?"*
- NA27 :*"Ya, selalu optimis."*
- Peneliti :*"Menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari?"*
- NA27 :*"Saya menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membandingkan antara hari ini dengan kemarin, hari ini dan besok, serta jual beli barang. Penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari saya berpengaruh terhadap nilai matematika saya di sekolah."*
- Peneliti :*"Terapresiasi dan semangat tidak belajar matematika?"*
- NA27 :*"Ya, semangat dan terapresiasi serta tertantang untuk belajar matematika."*

Komentar guru dapat diterima oleh siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi. Siswa tersebut juga berusaha mencari jawaban apabila ada soal matematika, dengan cara mencari rumus yang difahami dulu. Apabila belum

memperoleh jawaban dilakukan diskusi untuk menyelesaikan soal matematika. siswa tersebut juga menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara membandingkan antara hari ini dengan kemarin, hari ini dengan besok, serta jual beli barang. Penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dengan nilai matematika di sekolah. Semangat adalah kunci untuk belajar matematika. Seperti yang diungkapkan siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi dalam dialog berikut.

- Peneliti : *"Bagaimana bisa semangat?"*
- NA27 : *"Karena matematika itu kan menantang dan berguna bagi kehidupan yang akan datang."*
- Peneliti : *"Berani mengungkapkan pendapat tidak jika dirasa pendapatmu itu benar?"*
- NA27 : *"Berani."*
- Peneliti : *"Kapan kamu mengungkapkannya?"*
- NA27 : *"Disaat pembelajaran itu membuat saya tidak yakin, maka saya berpendapat dengan mengungkapkan pendapat saya. Ini lo jawabanku. Misalnya pendapat yang lain benar saya juga menerima pendapat orang lain."*
- Peneliti : *"Apa kamu suka diskusi?"*
- NA27 : *"Ya, tapi tidak sering. Hanya waktu mengerjakan soal yang sulit saja."*

Dari wawancara di atas, siswa yang memiliki disposisi matematis tinggi memiliki semangat untuk belajar matematika. Siswa tersebut juga berani mengungkapkan pendapat jika dirasa pendapat atau jawaban benar. Siswa tersebut juga suka berdiskusi dengan teman-teman dan guru matematika.

Adapun hasil wawancara dari siswa yang memiliki disposisi matematis sedang yaitu:

- Peneliti :*"Bagaimana cara kamu belajar matematika?"*
- WU36 :*"Ya dengan cara latihan-latihan soal yang mudah-mudah dulu baru nanti belajar soal yang sulit."*
- Peneliti :*"Tertantang tidak untuk mengerjakan soal matematika yang sulit?"*
- WU36 :*"Ya, misalnya tidak bisa nanti tanya temennya."*
- Peneliti :*"Siapa yang kamu ajak diskusi untuk mengerjakan soal matematika yang sulit?"*
- WU36 :*"Kadang-kadang teman satu bangku, kadang-kadang teman lain bangku, kadang tanya gurunya."*
- Peneliti :*"Buku matematika apa yang kamu gunakan?"*
- WU36 :*"Buku PR intan pariwisata, sama buku paket yang dari perpustakaan."*

Dari dialog wawancara di atas, terlihat siswa yang memiliki disposisi matematis sedang mengerjakan soal matematika dengan cara mengerjakan soal yang mudah-mudah dulu, kemudian menyelesaikan soal yang sulit. Soal yang sulit akan didiskusikan apabila dikerjakan sendiri belum menemukan jawaban. Siswa tersebut merasa yakin dapat memperoleh nilai yang bagus dalam pelajaran matematika, seperti dalam dialog wawancara berikut.

- Peneliti :*"Bagaimana perasaanmu jika ada materi baru dalam pelajaran matematika?"*
- WU36 :*"Ya kalo misalkan yang udah-udah itu ya saya suka, kalau yang sulit-sulit mungkin agak menantang saya."*
- Peneliti :*"Yakin dapat nilai yang bagus dalam pelajaran matematika?"*
- WU36 :*"Yakin."*
- Peneliti :*"Bagaimana bisa yakin?"*
- WU36 :*"Karena saya sudah berusaha sebisa mungkin dan berdoa supaya bagus nilainya."*
- Peneliti :*"Pernah menetapkan target dalam belajar matematika?"*
- WU36 :*"Pernah."*

- Peneliti :*"Pernah membandingkan hasil belajar dengan target belajar matematikamu?"*
- WU36 :*"Pernah."*
- Peneliti :*"Setelah membandingkan tau kelebihan dan kekurangan, bagaimana caramu memperbaiki kerunganmu itu?"*
- WU36 :*"Kalau kekurangannya ya belajar lagi, sebisa mungkin."*
- Peneliti :*"Apa kamu berusaha keras mengerjakan soal matematika sampai selesai?"*
- WU36 :*"Kalau macet di tengah jalan dan saya tidak bisa lagi ya tidak saya lanjutkan."*
- Peneliti :*"Bagaimana kalau tidak bisa dan belum selesai mengerjakan?"*
- WU36 :*"Kalau misalnya tidak bisa ya tanya ke guru langsung?"*

Berdasarkan dialog di atas, siswa yang memiliki disposisi sedang pernah menetapkan target dan membandingkan hasil belajar dan target yang ditetapkan. Siswa yang memiliki disposisi sedang ini setelah mengetahui kekurangan dari hasil belajar matematika dengan target yang ditetapkan, usaha yang dilakukan adalah belajar lagi sebisa mungkin. Namun, apabila dalam mengerjakan soal matematika belum selesai, siswa tersebut tidak melanjutkan mengerjakan. Apabila tidak bisa mengerjakan akan langsung bertanya pada guru matematika. Siswa tersebut juga menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berjualan. Seperti dalam dialog berikut.

- Peneliti :*"Menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari tidak?"*
- WU36 :*"Iya."*
- Peneliti :*"Bagaimana caranya?"*
- WU36 :*"Dengan berjualan, berjualan sosis apa pop ice gitu bu."*
- Peneliti :*"Ada pengaruh tidak nilai matematika di sekolah dengan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari?"*

- WU36 :*"Sebenarnya pengaruh bu, tapi mungkin saya pengaruhnya kurang tau gitu."*
- Peneliti :*"Semangat tidak belajar matematika?"*
- WU36 :*"Semangat sih semangat."*
- Peneliti :*"Bagaimana bisa semangat dalam belajar matematika? ada dorongan orang tua?"*
- WU36 :*"Kalau dorongan sih dari teman ya, karena temankan ada yang suka matematika. motivasi sayalah untuk semangat belajar dalam matematika."*
- Peneliti :*"Termasuk berprestasi tidak dalam bidang matematika?"*
- WU36 :*"Mungkin belum ya."*
- Peneliti :*"Pernah ikut olimpiade matematika?"*
- WU36 :*"Tidak."*
- Peneliti :*"Berani mengungkapkan pendapatmu tidak jika dirasa pendapatmu itu benar?"*
- WU36 :*"Ya berani, pada saat perdebatan jawaban matematika gitu. Kalau menurut saya benar ya saya utarakan sampai semua yakin."*
- Peneliti :*"Metode alternatif untuk mengerjakan soal matematika yang belum selesai bagaimana?"*
- WU36 :*"Menggunakan metode yang pertama, apabila belum ketemu menggunakan cara lain."*
- Peneliti :*"Sering menggunakan berapa cara?"*
- WU36 :*"Banyak cara bu."*
- Peneliti :*"Suka berdiskusi atau mengerjakan sendiri?"*
- WU36 :*"Suka berdiskusi."*

Dari dialog diatas, siswa yang memiliki disposisi matematis sedang semangat belajar matematika karena ada dorongan dari teman yang suka matematika, kemudian siswa tersebut termotivasi untuk belajar matematika. siswa tersebut berani mengungkapkan pendapat jika pendapat itu dirasa benar dan diutarakan agar diyakini banyak orang. Apabila dalam mengerjakan soal

matematika belum selesai, metode alternative dari siswa yang memiliki disposisi matematis sedang adalah menggunakan cara lain. Siswa tersebut juga sering menggunakan banyak cara untuk mengerjakan soal matematika.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa yang memiliki disposisi matematis rendah, yakni dengan siswa yang bernama AH01, mengungkapkan “saya tidak suka matematika karena saya tidak bisa.”¹ Dia juga menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah belajar matematika di rumah. Selain itu tidak ada anggota keluarga yang mendorongnya untuk belajar matematika. Seperti yang dia ungkapkan dalam cuplikan dialog berikut.

AH01 :”*ya, begitulah matematika pelajaran yang sulit dan saya tidak sepenuhnya menguasai pelajaran matematika.*”

Peneliti :”*apa guru kamu tidak menjelaskan secara detail kok kamu tidak bisa?*”

AH01 :”*ya menjelaskan tapi saya aja yang malas?*”

Peneliti :”*Berarti tidak ada kemauan kamu untuk belajar lebih ketika kamu mengalami kesulitan pada suatu pelajaran?*”

AH01 :”*tidak ada kemauan sama sekali.*”

Peneliti :”*apa kamu tidak pernah belajar dengan teman-teman?*”

AH01 :”*tidak.*”

Peneliti :”*apa kamu sering belajar matematika di rumah?*”

AH01 :”*tidak sama sekali.*”

Peneliti :”*apa kamu disuruh orang tua untuk belajar?*”

AH01 :”*tidak.*”

Peneliti :”*berarti orang tuamu cuek?*”

AH01 :”*ya jelas.*”

Peneliti :”*apa fasilitas belajar kamu kurang mendukung?*”

¹ Wawancara dengan AH01 (Siswa kelas XI IIS 5), tanggal 13 Januari 2018.

- AH01 :*”ya mendukung seperti, buku, alat tulis, laptop atau peralatan sekolah lengkap tapi ya tidak saya gunakan.”*
- Peneliti :*”bagaimana perasaanmu jika ada materi baru dalam matematika?”*
- AH01 :*”biasa saja.”*
- Peneliti :*”apa kamu yakin dapat memperoleh nilai yang bagus dalam pelajaran matematika?”*
- AH01 :*”tidak yakin bu saya, karena matematika sulit bu.”*
- Peneliti :*”Pernah berusaha keras mengerjakan matematika sampai selesai?”*
- AH01 :*”sering macet bu, saya sangat sulit bu untuk mengerjakan matematika sampai selesai.”*
- Peneliti :*” kalau sulit kenapa tidak dengan cara yang lain untuk menyelesaikan soal matematikanya?”*
- AH01 :*”males bu, macet lagi biasanya.”*
- Peneliti :*”masih semangat belajar matematika lagi?”*
- AH01 :*”tidak bu, lebih baik belajar pelajaran yang lain.”*
- Peneliti :*”kenapa tidak diskusi dengan teman saja biar semangat?”*
- AH01 :*”sering bu diskusi, tapi ya saya tidak mengerjakan, teman-teman itu yang bisa matematika yang mengerjakan soal.”*
- Peneliti :*”suka diskusi?”*
- AH01 :*”suka bu.”*²

Dialog peneliti dengan siswa yang memiliki disposisi matematis rendah ini, menyebutkan bahwa fasilitas belajar matematikanya sebenarnya cukup memadai namun tidak ia gunakan. Saran dan nasehat guru yang diberikan tidak menggugah minat, rasa ingin tahu dan daya temu dalam melakukan tugas matematika. hal ini disebabkan karena faktor intrinsik yang berupa kemauan atau minat untuk belajarnya memang rendah pada diri siswa tersebut. Selain itu faktor

² Wawancara dengan AH01 (Siswa kelas XI IIS 5), tanggal 13 Januari 2018.

ekstrinsik yang berupa motivasi dari orang tua juga tidak ada sama sekali. Hal itulah secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi disposisi matematis siswa kelas XI IIS 5 yang disposisi matematisnya tergolong rendah.

Kesimpulan wawancara dari ketiga siswa tersebut ialah mayoritas siswa yang memiliki disposisi matematis karena faktor dari dirinya sendiri, terutama memiliki minat untuk belajar matematika. Siswa yang memiliki disposisi matematis yang tinggi memenuhi indikator disposisi matematis. Seperti memiliki minat, rasa ingin tahu dan daya temu dalam melakukan matematika, rasa percaya diri dalam menggunakan menyelesaikan masalah, memberi alasan, dan mengkomunikasikan gagasan, memonitor dan merefleksikan performance yang dilakukan, tekun mengerjakan tugas matematika, menilai aplikasi matematika ke situasi lain dalam kehidupan sehari-hari, mengapresiasi peran matematika dalam kultur dan nilai matematika sebagai alat dan sebagai bahasa, dan fleksibilitas dalam menyelidiki gagasan matematis dan berusaha mencari metode alternatif dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan siswa yang memiliki disposisi matematis sedang dan rendah hanya memenuhi beberapa indikator disposisi matematis saja.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dengan judul “Disposisi Matematis Dalam Diskusi Kelompok Matematika Materi Limit Siswa MAN Wlingi Blitar Tahun Pelajaran 2017/2018”, peneliti mendapat

temuan mengenai disposisi matematis dalam diskusi kelompok dalam menyelesaikan soal limit. Siswa yang menjadi subyek penelitian merupakan perwakilan dari siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang dan kurang. Setiap tingkat diwakili oleh satu subyek penelitian, sehingga di temukan beberapa penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Subyek yang memiliki disposisi matematis yang tinggi menunjukkan bahwa, subyek ini memiliki minat, keinginan dan rasa percaya diri untuk belajar matematika. Terlihat dari beberapa penjelasan kepada peneliti, bahwa NA27 menyukai pelajaran matematika. NA27 mengatakan, “Rasanya senang belajar matematika, karena matematika itu pelajaran yang menantang saya untuk belajar seperti mengerjakan soal, meskipun banyak yang bilang matematika itu sulit, tetapi pelajaran matematika itu kesukaan saya karena penuh tantangan untuk mengerjakan soal dan terus belajar”.³

NA27 ini sering mengerjakan tugas matematika dengan diskusi kelompok. Menurut NA27 pelajaran matematika lebih mudah dengan diskusi kelompok. Seperti yang dia ungkapkan, “Menurut saya belajar matematika lebih mudah dengan diskusi kelompok, karena ketika saya belum mengerti cara-cara yang digunakan untuk mengerjakan soal matematika, bisa didiskusikan dengan teman-teman”.⁴ NA27 tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang sulit. Dia berdiskusi dengan teman-temannya jika belum bisa mengerjakan soal matematika yang sulit. NA27

³ Wawancara dengan NA27 (Siswa kelas XI IIS 5), tanggal 13 Januari 2018.

⁴ Ibid, tanggal 13 Januari 2018.

menggunakan beberapa buku untuk belajar matematika seperti LKS dan buku paket. NA27 merasa tertantang untuk belajar materi baru dalam matematika dan dia juga yakin memperoleh nilai yang baik dalam matematika serta selalu merasa optimis dengan usaha yang dilakukan. NA27 selalu menetapkan target dalam belajar matematika dan membandingkan hasil belajar matematika dengan target yang ditetapkan. Berusaha belajar sungguh-sungguh dan teliti ketika target yang ditetapkan tidak tercapai. NA27 juga menerima pendapat dan komentar guru tentang pekerjaan matematikanya. Seperti yang dia ungkapkan, “saya terima pendapat guru dan komentar guru, karena setiap komentar dan pendapat guru itu pasti buat kebaikan saya nantinya”.⁵

NA27 optimis dalam belajar dan mengerjakan tugas matematika. Dia berusaha mengerjakan tugas matematika sampai selesai. Dia juga menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dia ungkapkan, “saya menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membandingkan antara hari ini dengan kemarin, hari ini dan besok, serta jual beli barang. Penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari saya berpengaruh terhadap nilai matematika saya di sekolah”.⁶

NA27 semangat belajar matematika dan tertantang untuk belajar dan terus belajar matematika. Bagi dia matematika akan berguna bagi kehidupan yang akan datang. Dibuktikan dengan belajar sungguh-sungguh dan berani mengungkapkan pendapat pada pembelajaran matematika.

⁵ Ibid, tanggal 13 Januari 2018.

⁶ Ibid, tanggal 13 Januari 2018.

NA27 juga suka menerima pendapat teman-temannya dan guru ketika berdiskusi.

Subyek yang memiliki disposisi matematis tinggi tersebut menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki minat, rasa ingin tahu dan daya temu dalam melakukan tugas matematika. Subyek tersebut memiliki rasa percaya diri dalam menggunakan matematika, menyelesaikan masalah, memberikan alasan dan mengkomunikasi gagasan pada pembelajaran matematika, tekun belajar matematika, menilai aplikasi matematika ke situasi lain dalam matematika dan pengalaman sehari-hari. Subyek tersebut juga mengapresiasi peran matematika dalam kultur dan nilai matematika sebagai alat dan sebagai bahasa serta berusaha mencari metode alternatif dalam menyelesaikan masalah.

2. Subyek yang memiliki disposisi matematis sedang yaitu subyek yang bernama WU36, dia mengungkapkan bahwa dia lumayan menyukai pelajaran matematika, dia belajar matematika dengan latihan-latihan soal yang mudah-mudah dulu baru nanti belajar soal yang sulit. Seperti yang dituturkan olehnya, “saya suka pelajaran matematika ketika saya bisa kak, missal ada yang sulit-sulit materinya saya tidak suka”.⁷ Hal itu menunjukkan bahwa siswa semangat yang tinggi untuk belajar matematika karena bisa menguasai materi, ketika tidak bisa siswa akan merasa malas untuk belajar matematika. Semangat muncul ketika ada faktor intrinsik yang berupa kecerdasan. Subyek tersebut belajar atas kemauannya sendiri,

⁷ Wawancara dengan WU36 (Siswa kelas XI IIS 5), tanggal 13 Januari 2018.

ketika dia minat dia belajar dan ketika tidak minat dia juga tidak belajar matematika. Ketika sudah tidak bisa mengerjakan soal yang sulit, ia belajar bersama dengan teman-temannya.

WU36 suka berdiskusi dengan teman-temannya untuk mengerjakan soal yang sulit, ketika belum bisa mengerjakan soal matematika yang sulit WU36 biasanya bertanya kepada guru. Dia menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari juga dengan cara berjualan. Seperti yang dituturkan olehnya, “saya menerapkan matematika juga dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berjualan sosis, berjualan snack-snack dan lain-lain bu”.⁸ WU36 merasa ada pengaruh antara nilai matematika di sekolah dengan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. WU36 juga semangat belajar matematika karena ada dorongan dari teman-temannya yang memotivasi WU36 belajar matematika. WU36 juga berani mengungkapkan pendapat pada saat diskusi untuk menjawab soal matematika. dia juga menggunakan banyak cara untuk menjawab soal yang sulit.

WU36 termasuk subyek yang memenuhi beberapa indikator disposisi matematis dilihat dari ungkapan wawancara yang dilalukan peneliti dengan WU36, seperti memiliki minat untuk belajar matematika, menilai aplikasi matematika ke situasi lain dalam matematika dan pengalaman sehari-hari, dan berusaha mencari metode alternatif dalam menyelesaikan masalah.

⁸ Wawancara dengan WU36 (Siswa kelas XI IIS 5), tanggal 13 Januari 2018.

3. Hasil wawancara siswa yang memiliki disposisi matematis rendah

Siswa yang memiliki disposisi matematis rendah, menyebutkan bahwa fasilitas belajar matematikanya sebenarnya cukup memadai namun tidak ia gunakan. Saran dan nasehat guru yang diberikan tidak menggugah minat, rasa ingin tahu dan daya temu dalam melakukan tugas matematika. Hal ini disebabkan karena faktor intrinsik yang berupa kemauan atau minat untuk belajarnya memang rendah pada diri siswa tersebut. Selain itu faktor ekstrinsik yang berupa motivasi dari orang tua juga tidak ada sama sekali. Hal itulah secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi disposisi matematis siswa kelas XI IIS 5 yang disposisi matematisnya tergolong rendah.